BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dinamika sosial saat ini menunjukkan adanya perubahan tantangan yang dihadapi pesantren, terutama pesantren salafi. Modernisasi, globalisasi, dan semakin masuknya teknologi digital menyebabkan perubahan besar dalam cara hidup para santri, hubungan antar pihak berwenang di pesantren, serta harapan masyarakat terhadap lulusan pesantren (Mujib, 2018). Santri kini tidak hanya diharapkan mahir dalam menguasai ilmu-ilmu keislaman tradisional, tetapi juga harus memiliki kemampuan mengelola diri sendiri, bersikap mandiri, bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta mampu berperan aktif dalam masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Fenomena yang sering terjadi di pesantren salafi adalah cara pengelolaan lembaga yang bergantung pada kebiasaan dan kepercayaan terhadap kepemimpinan kiai, tetapi belum ada dokumentasi yang terorganisir secara sistematis dalam pendekatan manajemen modern (Sakdiyah et al., 2025). Praktik manajerial seperti merencanakan program, membagi tugas, melaksanakan kegiatan, hingga mengawasi biasanya dilakukan secara informal. Meskipun begitu, cara tersebut masih sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian santri, terutama dalam hal kemampuan mandiri.

Pondok Pesantren Sirojul Huda Bandung adalah salah satu pesantren salafi yang tetap menjaga tradisi klasik pesantren, baik dalam cara belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

maupun gaya hidup para santrinya. Santri diajarkan untuk hidup sederhana, mengurus kebutuhan sehari-hari sendiri, mematuhi aturan pesantren, serta ikut serta dalam berbagai kegiatan bersama. Dalam kenyataannya, proses menciptakan kemandirian ini tidak terpisahkan dari cara pesantren dikelola, cara kebijakan dibuat, cara peran pengasuh, ustaz, dan pengurus dijalankan, serta cara pengawasan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari santri (Bruinessen, 1994).

Fenomena ini layak untuk diteliti secara akademik. Di satu sisi, Pondok Pesantren Sirojul Huda Bandung tetap mengedepankan nilai-nilai salafi yang kuat, di sisi lain pesantren ini harus menghadapi tuntutan untuk membentuk santri yang mandiri dan siap menghadapi situasi sosial yang semakin rumit. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan fungsi manajemen dalam konteks pesantren salafi sangat relevan dan penting, terutama dalam memahami bagaimana praktik manajerial tersebut berperan dalam membentuk kemandirian para santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Secara faktual, pesantren di Indonesia terus berkembang dengan baik, baik dalam jumlah lembaga maupun jumlah santrinya. Data dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa pesantren adalah salah satu fondasi penting dalam pendidikan Islam nonformal yang menerima jutaan santri dari berbagai latar belakang sosial. Pertumbuhan ini membutuhkan pengelolaan pesantren yang lebih terencana dan sistematis agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik (Republik Indonesia, 2022).

Dalam pengelolaannya, manajemen pesantren mencakup beberapa tugas seperti merencanakan, mengatur, melakukan, dan memantau kegiatan, yang dilakukan sesuai dengan ciri khas pesantren itu sendiri. Imam Saerozi menegaskan bahwa pengelolaan pesantren tidak bisa dipisahkan dari nilai-nilai keislaman, tradisi pesantren, serta wewenang moral kiai sebagai pusat pengambilan keputusan. Pengelolaan pesantren bukan hanya sekadar urusan administratif, tetapi merupakan proses pembinaan yang terpadu dalam setiap aspek kehidupan santri (Saerozi, 2023)

Di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bandung, pengelolaan pesantren diatur melalui sistem kepemimpinan yang melibatkan para kiai, dewan pengajar, dan para pengurus dari para santri. Aktivitas para santri diatur dengan jadwal harian, mingguan, dan tahunan yang mencakup berbagai kegiatan seperti ibadah, belajar kitab, melaksanakan tugas pesantren, serta pembentukan karakter. Sistem ini benar-benar meminta santri untuk belajar mengatur waktu, menjawab tanggung jawab tugas, dan menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri.

Meskipun demikian, pengelolaan pesantren salafi seperti pondok pesantren Sirojul Huda masih sering kali belum ditelaah secara mendalam dari segi fungsi-fungsi manajemen. Meski demikian, dalam praktiknya, cara pengelolaan tersebut secara nyata memengaruhi kualitas pembinaan santri, khususnya dalam membentuk kemandirian di bidang spiritual, sosial, akademik, dan ekonomi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa cara mengelola pondok pesantren sangat penting dalam membentuk sikap dan kemandirian para santri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan terus-menerus menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, maka bisa menciptakan suasana belajar yang baik. Suasana tersebut mendorong tumbuhnya sikap mandiri, disiplin, dan rasa tanggung jawab pada diri santri (Ratnawulan et al., 2022).

Penelitian di berbagai pesantren menunjukkan bahwa sistem manajemen yang rapi bisa membantu santri lebih aktif, bertanggung jawab, dan mampu mengatur diri sendiri. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di pesantren yang memiliki tingkat modernitas sedang atau modern, serta lebih fokus pada aspek kemandirian ekonomi atau usaha wirausaha santri.

Penelitian lain yang membahas manajemen pesantren dalam membentuk kemandirian santri masih belum secara jelas membedakan ciri-ciri pesantren salafi. Sebenarnya, pesantren salafi memiliki cara belajar, cara memimpin, dan cara kerja kelompok yang berbeda dengan pesantren modern. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya belum bisa secara lengkap menjelaskan cara fungsi manajemen diterapkan dalam pesantren salafi serta dampaknya terhadap pembentukan kemandirian santri.

Keterbatasan dalam penelitian empiris ini menunjukkan adanya peluang dalam dunia akademik untuk melanjutkan penelitian dengan lebih mendalam,

terutama yang memfokuskan pada penerapan fungsi manajemen di pesantren salafi, dengan menganggap kemandirian santri sebagai faktor utama yang dianalisis.

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya, keunikan penelitian ini terdapat pada fokus analisis yang khusus membahas penerapan fungsi manajemen pondok pesantren salafi dalam membentuk kemandirian para santri. Penelitian ini tidak hanya membahas manajemen pesantren secara umum, tetapi juga menempatkan berbagai fungsi manajemen sebagai kegiatan nyata yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari para santri. Selain itu, penelitian ini menerapkan kerangka teori manajemen pesantren yang diajukan oleh Imam Saerozi, yang fokus pada keseimbangan antara warisan tradisi pesantren dan pengelolaan yang terstruktur. Pendekatan ini memberi cara baru untuk memahami pengelolaan pesantren salafi, yang sebelumnya lebih sering dipandang dari sudut pandang normatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Perubahan lainnya adalah pemilihan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bandung, yang mewakili pesantren salafi tradisional dalam suasana perkotaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoretis dalam memperkaya studi tentang manajemen pesantren salafi, serta manfaat praktis bagi pengurus pesantren dalam menyusun sistem pengelolaan yang efektif untuk membentuk santri yang mandiri tanpa menghilangkan nilai-nilai salafi..

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk memahami secara mendalam implementasi fungsi manajemen yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sirojul Huda dalam membentuk kemandirian santri. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji:

1. Bagaimana proses perencanaan kebijakan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Sirojung Huda Bandung dalam membentuk kemandirian santri?
2. Bagaimana sistem pengorganisasian kesantrian di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bandung sebagai sarana pembiasaan dalam membentuk kemandirian santri?
3. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh kiai, ustadz, atau pengurus Pondok Pesantren Sirojul Huda Bandung dalam menanamkan kemandirian santri?
4. Bagaimana mekanisme pengawasan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Sirojul Huda Bandung dalam terbentuknya kemandirian santri?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan kebijakan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Sirojul Huda Bandung dalam upaya membentuk kemandirian santri.
2. Menganalisis sistem pengorganisasian kesantrian di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bandung sebagai sarana terbentuknya sikap mandiri santri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.
3. Menggambarkan dan menganalisis bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh kiai, ustadz, dan pengurus Pondok Pesantren Sirojul Huda Bandung dalam menanamkan kemandirian santri..
4. Menganalisis mekanisme pengawasan yang diterapkan Pondok Pesantren Sirojul Huda Bandung dalam terbentuknya kemandirian santri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen, khususnya terkait pengelolaan lembaga pendidikan Islam terutama pondok pesantren yang berorientasi pada pembentukan kemandirian santri. Temuan ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan teori dan model manajemen pesantren di masa depan.

1. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam pengembangan studi tentang manajemen pondok pesantren. Terutama pesantren salafi dengan memperkaya perspektif teoretis mengenai penerapan manajemen pesantren dalam membentuk kemandirian santri.

Penelitian ini memperkuat dan melengkapi teori manajemen pondok pesantren melalui bukti-bukti empiris yang sesuai dengan konteks, sehingga bukan hanya berhenti pada tingkat normatif atau konseptual, tetapi juga menunjukkan bagaimana teori tersebut diterapkan dalam kegiatan pendidikan pesantren. Dengan demikian, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi yang mempelajari manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pesantren tradisional salafi.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperluas pembahasan mengenai kemandirian santri sebagai hasil dari pendidikan pesantren, yang sebelumnya lebih sering dikaji dalam konteks pendidikan formal modern. Dengan menempatkan kemandirian santri sebagai hasil dari praktik manajerial pesantren, penelitian ini diharapkan dapat membuka ruang untuk kajian lanjutan yang menggabungkan teori manajemen pendidikan dengan nilai-nilai tradisi pesantren, serta menjadi dasar pengembangan model manajemen pesantren yang sesuai dengan kebutuhan zaman tanpa menghilangkan ciri khas salafinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pengelola Pondok Pesantren Sirojul Huda Bandung terutama kiai, ustaz, dan pengurus pesantren sebagai acuan untuk mengevaluasi dan merenungkan arah kebijakan, sistem pengelolaan pesantren, pola pembinaan, serta mekanisme pengawasan yang selama ini digunakan

dalam membentuk kemandirian para santri. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam memperkuat cara pengelolaan pesantren yang lebih terorganisir, efektif, dan sesuai dengan nilai-nilai pesantren salafi.

Bagi pesantren salafi lainnya, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan nyata dalam membangun sistem manajemen pesantren yang fokus pada pembentukan karakter dan kemandirian santri melalui kebiasaan hidup di pesantren. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi lembaga pendidikan Islam dan pihak terkait di bidang pendidikan pesantren sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pembinaan pesantren yang tidak hanya menekankan aspek ilmu, tetapi juga memperkuat karakter dan kemandirian santri secara berkelanjutan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, tentunya terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang manajemen pondok pesantren berbasis multiliterasi baik itu berupa skripsi, tesis, disertasi maupun jurnal ilmiah. Namun memiliki perbedaan-perbedaan didalamnya, baik dalam wujud perannya, fokus penelitiannya, maupun tempat penelitiannya.

Pertama, penelitian jurnal oleh Afifurohim dan Sigit dalam *Journal of Islamic Education Management & Research (JIEMR)* Volume 1 Number 1 August 2023 dengan judul "*Manajemen Pondok Pesantren*

dalam Membentuk Kemampuan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang" mengungkapkan bahwa pembentukan kemandirian ekonomi santri melalui program *santripreneurship* merupakan salah satu bentuk implementasi manajemen di pesantren. Dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian unit usaha pesantren, hingga evaluasi hasil usaha, santri dibekali keterampilan wirausaha dan menumbuhkan mental mandiri secara ekonomi. Pesantren Fathul Ulum menjadi studi kasus dengan unit usaha seperti produksi roti, koperasi, dan unit keterampilan sebagai laboratorium pembelajaran kewirausahaan (Sembodo, 2023). Meski relevan, penelitian ini hanya menyoroti satu dimensi kemandirian (ekonomi) dan belum mencakup aspek manajemen keseluruhan atau karakter khas pesantren salafi yang lebih mengutamakan kemandirian spiritual dan sosial.

*Kedua***,** penelitian jurnal oleh Ratnawulan dkk. dengan judul *Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ell-Futhah Bulupayung* yang memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan peran keempat fungsi manajemen dalam pembentukan sikap kemandirian santri. Melalui metode kualitatif lapangan, penelitian tersebut menguraikan bagaimana pesantren menyusun perencanaan, membagi tugas organisasi, melaksanakan program pembinaan santri, dan melakukan pengawasan serta evaluasi program. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen secara konsisten dapat menciptakan lingkungan yang

mendukung santri untuk mandiri dalam berbagai aspek kehidupan (Ratnawulan et al., 2022). Namun, konteks pesantren yang diteliti tidak secara eksplisit beraliran salafi sehingga hasilnya perlu ditinjau secara kritis sebelum diaplikasikan ke pesantren salafi seperti Sirojul Huda yang memiliki pola pendidikan dan nilai tradisi yang berbeda.

Ketiga, penelitian skripsi yang ditulis oleh AZ Adnan (2018) dengan judul *"Stategi Mewujudkan Kemandirian Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren AlBahjah Cirebon)".* Hasil yang didapat dari peneltian ini adalah ada beberapa temuan yang dijelaskan yaitu; (1) Pondok Pesantren Al-Bahjah bukanlah institusi lembaga penelitian yang bersifat total, melainkan juga memperhatikan aspek keseimbangan pemahaman santri, sikap, watak, dan pembangunan karakter yang kuat, mendiri, dan memberikan bekal kecakapan (keterampilan), (2) program pemberdayaan ekonomi santri yang telah didasarkan kebermanfaatannya baik bagi lembaga maupun santri, orang tua, dan masyarakat sekitar. Persamaan penelitian ini adalah mewujudkan kemandirian pondok pesantren dalam pengelolaan pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian cenderung akan menggali penerapan manajemen untuk mewujudkan kemandirian secara menyeluruh tidak hanya aspek ekonomi.

Keempat, Penelitian skripsi ditulis oleh Nasruloh (2019) dengan judul *"Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Minhajut*

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)". Hasil penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan sudah ada sebelum program kemandirian tersebut dilaksanakan seperti pengadaan rapat, pemilihan program kemandirian, dan lainnya. (2) Pengorganisasian dilaksanakan dengan melibatkan unsur-unsur pesantren seperti para ustadz, pelatih, instruktur dan seluruh elemen membantu pengorganisasian. (3) Pelaksanaan program dilaksanakan dengan beberapa tahap di antaranya melaksanakan kegiatan belajar mengajar, keorganisasian, kegiatan wajib rutin pondok pesantren, kegiatan individu santri sehari-hari, aktivitas penunjang, dan tata tertib kedisiplinan pondok; (4) Pengawasan dan evaluasi program, pengasuh dan pengurus beserta masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengevaluasi kegiatan tersebut. Persamaan penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam manajemen pondok pesantren dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya dalam konteks pesantren yang diteliti tidak secara eksplisit beraliran salafi sehingga hasilnya perlu ditinjau secara kritis sebelum diaplikasikan ke pesantren salafi.

*Kelima***,** penelitian tesis yang ditulis oleh Heru Rohim (2021) dengan judul *"Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Kemandirian Santri"*. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan beberapa tahap yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Persamaan penelitian ini adalah manajemen membentuk sikap

kemandirian santri. Sedangkan perbedaannya adalah penerapan dalam pondok pesantren berbasis salafi. Penelitian ini membahas tentang manajemen yang diterapkan di pondok pesantren Al-Furqon Muhammadiyah.

Tabel 1.1: Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Afifurohim & Sigit (2023) "Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang"	Kualitatif (Studi Kasus)	Pembentukan kemandirian melalui implementasi manajemen (perencanaan, pengorganisasian unit usaha, hingga evaluasi hasil usaha).	Hanya menyoroti satu dimensi kemandirian (ekonomi/wirausaha) dan belum mencakup karakter khas pesantren salafi (kemandirian spiritual dan sosial).
2.	Ratnawulan dkk. (2022) "Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ell-Futhah Bulupayung"	Kualitatif Lapangan	Menjelaskan peran keempat fungsi manajemen (perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan program, pengawasan) secara konsisten dalam membentuk lingkungan mandiri.	Konteks pesantren tidak secara eksplisit beraliran salafi sehingga memiliki pola pendidikan dan nilai tradisi yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3.	AZ Adnan (2018) "Strategi Mewujudkan Kemandirian Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Bahjah Cirebon)"	Kualitatif (Deskriptif)	Mewujudkan kemandirian pondok pesantren dalam aspek pengelolaan lembaga dan pembangunan karakter yang kuat serta mandiri.	Penelitian ini cenderung pada pemberdayaan ekonomi.
4.	Nasruloh (2019) "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah)"	Kualitatif (Empat tahapan: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan)	Menganalisis secara mendalam manajemen pondok pesantren dalam pembentukan sikap kemandirian santri melalui fungsi-fungsi manajemen organisasi.	Lokus penelitian bukan pesantren beraliran salafi, sehingga hasilnya perlu ditinjau kritis sebelum diaplikasikan ke pesantren salafi yang memiliki nilai berbeda.
5.	Heru Rohim (2021) "Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Kemandirian Santri"	Kualitatif	Fokus pada tahap manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) untuk membentuk sikap	Penerapan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Furqon Muhammadiyah, tidak berfokus pada basis pesantren salafi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

			kemandirian santri.	

2. Landasan Teoritis

Manajemen pesantren adalah proses pengelolaan semua sumber daya yang ada di pesantren, seperti manusia, materi pembelajaran, fasilitas, dana, dan budaya pesantren itu sendiri. Proses ini dilakukan dengan rapi dan terus-menerus agar tujuan pendidikan Islam bisa tercapai dengan baik (Saerozi, 2023). Dalam pengelolaan pesantren, tidak hanya fokus pada efisiensi tata kelola saja, tetapi juga mencakup nilai-nilai agama Islam, adat istiadat pesantren, serta hubungan antara kiai, santri, dan masyarakat sekitar (Mujib, 2018).

Imam Saerozi mengatakan bahwa manajemen pondok pesantren memiliki ciri khas sendiri dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya karena terpadu dengan aktivitas kehidupan sehari-hari para santri. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pesantren tidak dilakukan hanya secara birokratis, tetapi secara edukatif dan normatif (Saerozi, 2023). Dengan demikian, setiap kebijakan yang diambil oleh pesantren langsung memengaruhi pembentukan karakter santrinya. Dalam pandangan ini, manajemen pesantren merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Pesantren salafi adalah bentuk pesantren tradisional yang masih menggunakan sistem pendidikan klasik, dengan fokus pada pembelajaran kitab kuning melalui metode sorogan dan bandongan (Bruinessen, 1994). Zamakhsyari Dhofier menuturkan bahwa kepemimpinan kiai yang memiliki karisma, gaya hidup sederhana, serta hubungan hierarkis yang didasari rasa hormat dan teladan adalah pondasi utama dari pesantren salafi. Karena itu, dalam menerapkan manajemen di pesantren salafi, perlu diperhatikan aspek budaya dan simbolik yang terkandung dalam tradisi pesantren tersebut (Dhofier, 1982).

Menurut Desmita, kemandirian adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, serta tindakan secara bebas tanpa ketergantungan yang berlebihan terhadap orang lain. Individu yang mandiri mampu mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari keputusan tersebut (Desmita, 2017).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam pendidikan Islam, kemandirian santri diartikan sebagai kemampuan untuk mengatur diri sendiri, memiliki inisiatif, bertanggung jawab, serta tidak terlalu bergantung pada orang lain dalam menjalani kehidupan (Sakdiyah et al., 2025). Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis asrama, memiliki keunggulan dalam membentuk kemandirian santri melalui kebiasaan hidup bersama, kegiatan pengabdian, serta latihan tanggung jawab sehari-hari (Fahrurrozi et al., 2022). Oleh karena itu, manajemen pesantren berperan

sebagai alat strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya kemandirian santri secara menyeluruh.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini berlandaskan pada teori manajemen pesantren yang dikemukakan oleh Imam Saerozi. Menurut beliau, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam khusus yang dikelola dengan kepemimpinan kiai, memiliki proses perencanaan kebijakan, sistem pengelolaan, cara mengelola santri, pembinaan terhadap santri, serta dan mekanisme pengawasan yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman dan tradisi pesantren (Saerozi, 2023). Dalam pandangan Saerozi, manajemen pesantren bukan hanya urusan administratif biasa, melainkan proses pembinaan yang terpadu dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Oleh karena itu, setiap kebijakan dan tindakan dalam mengelola pesantren memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kerangka manajemen ini diterapkan dalam pondok pesantren salafi, menurut Zamakhsyari Dhofier pondok pesantren salafi memiliki ciri-ciri khas seperti tradisi belajar kitab klasik, kepemimpinan yang dipercayakan kepada kiai, sistem pendidikan yang tidak terstruktur seperti di sekolah umum, serta kehidupan santri yang didasarkan pada disiplin, sederhana, dan latihan hidup mandiri. Pondok pesantren salafi menjaga sistem tradisional khas, di mana proses belajar tidak hanya melalui pelajaran formal, tetapi juga melalui budaya pesantren, teladan

dari kiai dan ustaz, serta kehidupan sosial di dalam pondok. Karena itu, cara manajemen pesantren salafi ini memiliki ciri tersendiri yang menekankan nilai-nilai tradisi, moral, dan pembentukan kepribadian santri secara menyeluruh.

Implementasi manajemen pondok pesantren salafi tersebut diarahkan untuk mencapai kemandirian santri sebagai hasil dari manajemen pesantren. Dalam penelitian ini, kemandirian santri diartikan sesuai dengan pendapat menurut Desmita, kemandirian merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, serta perilakunya sendiri tanpa bergantung secara berlebihan kepada orang lain. Individu yang mandiri mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan pribadi, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tindakannya, serta mampu menghadapi berbagai permasalahan kehidupan secara dewasa (Desmita, 2017).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

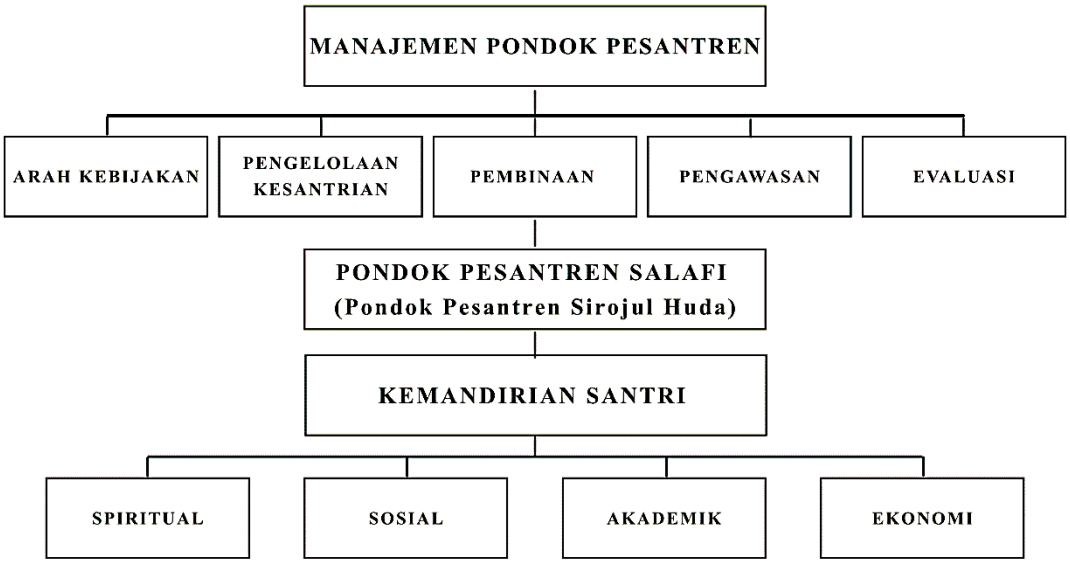
Pandangan tersebut menunjukkan bahwa kemandirian tidak hanya berkaitan dengan kemampuan fisik atau ekonomi, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola berbagai aspek kehidupan secara menyeluruh.. Kemandirian ini diukur melalui empat indikator utama, yaitu; *pertama,* kemandirian spiritual yang terlihat dari kedalaman pemahaman dan praktik ajaran agama; *kedua,* kemandirian akademik yang menunjukkan kemampuan santri memahami, mengkaji, dan mengembangkan ilmu keislaman secara mandiri; *ketiga,* kemandirian sosial yang tercermin dari kemampuan santri beradaptasi, berinteraksi, dan aktif dalam masyarakat;

dan *keempat,* kemandirian ekonomi yang diwujudkan melalui sikap kerja keras, hidup sederhana, dan *soft skill* yang memungkinkan santri tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain.

Lebih lanjut, kerangka konseptual penelitian ini menjelaskan bahwa kemandirian santri tidak muncul tiba-tiba, tetapi merupakan hasil dari proses pengelolaan yang terus menerus. Perencanaan program pesantren menentukan arah pembinaan, pengorganisasian membentuk struktur tanggung jawab santri, pelaksanaan kegiatan menjadi ruang untuk menginternalisasi nilai-nilai, dan pengawasan berperan dalam memastikan perilaku santri tetap konsisten dengan norma-norma pesantren Pandangan ini sesuai dengan pendapat Saerozi yang mengatakan bahwa fungsi manajemen pesantren secara bersamaan membentuk budaya pendidikan yang fokus pada pembiasaan dan contoh teladan, bukan hanya perintah semata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BANDUNG

Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini memposisikan implementasi fungsi manajemen pondok pesantren salafi sebagai mekanisme struktural-kultural yang memengaruhi proses internalisasi nilai kemandirian santri. Fungsi manajemen tidak hanya dipahami sebagai perangkat administratif, tetapi sebagai sistem pengelolaan pendidikan yang membentuk lingkungan belajar, pola interaksi, dan budaya pesantren secara menyeluruh, sebagaimana ditegaskan dalam kajian manajemen pendidikan Islam kontemporer.



Gambar 1.1:Bagan Kerangka Konseptual

Bagan ini menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Salafi menjadi pusat utama dalam pengelolaan pondok pesantren, berdasarkan teori manajemen pesantren yang dijelaskan oleh Imam Saerozi. Dalam lokus di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bandung, manajemen pesantren dijalankan melalui lima aspek penting, yaitu arah kebijakan pengelolaan, sistem kesantrian, pembinaan, pengawasan dan evaluasi. Kelima aspek tersebut tidak terpisah, melainkan saling berkaitan dan dijalankan secara bersamaan dalam kehidupan sehari-hari pesantren yang berlandaskan tradisi salafi, kepemimpinan kiai yang menjadi pusat, serta budaya disiplin dan sederhana yang dimiliki para santri.

Selanjutnya, bagan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pondok pesantren di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bandung berujung pada kemandirian santri sebagai hasil dari pendidikan

pesantren, seperti pandangan yang dikemukakan oleh Desmita. Kemandirian santri dipahami secara menyeluruh dalam empat aspek, yaitu kemandirian dalam hal spiritual, sosial, akademik, dan ekonomi. Melalui kebijakan pesantren, pengelolaan santri, pembinaan yang berkelanjutan, pengawasan yang berbasis pendidikan serta evaluasi pondok pesantren Sirojul Huda berusaha membentuk santri yang tidak hanya mandiri dalam beribadah dan belajar ilmu, tetapi juga mampu berinteraksi dengan orang lain secara sosial, memiliki *soft skill* sebagai bekal menghadapi kehidupan di masyarakat dan masa yang akan datang.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan di tetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat untuk memperoleh data primer.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sirojul Huda yang beralamat di Jalan Mekarjati Dalam 2 No.37 RT 05 RW 05 Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Pemilihan tersebut didasarkan pada karakteristiknya sebagai pondok pesantren salafi yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai salafi yang kuat mempertahankan tradisi, sistem pendidikan, serta pola pengelolaan khas pesantren salaf. Sehingga

sangat relevan dengan fokus penelitian tentang implementasi manajemen pondok pesantren salafi dalam membentuk kemandirian santri.

2. Paradigma dan Pendekatan

Peneliti ini menggunakan paradigma *konstruktivisme*. Menurut Patton, paradigma *konstruktivisme* ini memandang bahwa realitas sosial, termasuk proses manajemen dan pembentukan kemandirian santri di pesantren, terbentuk melalui interaksi, pengalaman, serta makna yang dikonstruksi oleh para pelaku di dalamnya (Patton, 2008).

Paradigma konstruktivisme menuntun peneliti untuk menggunakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan terbangunnya pemaknaan mendalam dari para informan, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Dengan demikian, pemahaman tentang kemandirian santri dalam penelitian ini tidak diukur melalui indikator kuantitatif, melainkan dipahami sebagai proses internalisasi nilai yang terbentuk melalui praktik manajerial pesantren secara berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap makna yang dikonstruksi oleh individu atau kelompok terkait suatu permasalahan sosial atau manusia (Creswell, 2014).

Penelitian ini dioperasionalkan dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data di lapangan. Peneliti berinteraksi secara intens dengan subjek

penelitian untuk menggali makna, pemahaman, dan pengalaman mereka terkait implementasi fungsi manajemen pondok pesantren salafi dalam membentuk kemandirian santri.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*). Menurut Dewi Sadiah, studi kasus digunakan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dalam ruang sosial (Sadiah,2015). Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana implementasi fungsi manajemen yang diterapkan Pondok Pesantren Sirojul Huda Kota Bandung dalam membentuk kemandirian santri.

Adapun untuk memperoleh datanya yaitu dengan observasi, wawancara, dan studi doumentasi dan keputusan yang menyeluruh terkait objek penelitian. Yang selanjutnya data tersebut dianalisis dengan metode penelitian ini maka akan memperoleh data yang valid dan data yang berdasarkan bukti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa data kualitatif, dimana peneliti melakukan pengamatan dan analisis secara langsung terhadap temuan lapangan melalui wawancara mendalam, dokumen, maupun observasi tanpa bergantung pada angka-angka. Data kualitatif menjelaskan konteks,

makna, serta pengalaman manusia, sehingga memungkinkan eksplorasi yang mendalam atas realitas sosial yang kompleks (Creswell, 2014).

Penelitian ini menganalisis tentang implementasi manajemen yang diterapkan Pondok Pesantren Sirojul Huda dari arah pengelolaan hingga evaluasi dalam membentuk kemandirian santri dan hasil dari implementasi manajemen Pondok Pesantren Sirojul Huda dalam membentuk kemandirian santri.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentu kata, skema dan gambar. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan dan kemudian dapat di konstruksikan menjadi hipotesis dan teori (Sugiyono, 2007). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti (Sadiah,2015). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, dewan guru, pengurus pondok, dan santri-santri Pondok Pesantren Sirojul Huda Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang sebelumnya telah dikumpulkan untuk tujuan yang berbeda dari analisis saat ini, yang biasanya diperoleh dari berbagai sumber seperti perpustakaan, publikasi pemerintah, asosiasi profesional, dan institusi pendidikan tinggi (Taylor & Prancis, 2019). Dalam penelitian ini data diperoleh dari dokumen-dokumen data yang ada di pondok pesantren dan dari berbagai buku-buku yang berkenaan dengan teori manajemen pondok pesantren.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam proses manajemen pesantren serta pembentukan kemandirian santri (Sugiyono, 2017).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Informan menjadi sumber data utama dalam sebuah penelitian, informan dalam penelitian ini mencakup pengasuh, dewan asatidz, staff administrasi dan tata kelola, bidang pendidikan dan pembinaan santri, kepengurusan santri, serta santri Pondok Pesantren Sirojul Huda Bandung. Pemilihan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam proses penelitian, sebab tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data maka akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Dewi Sadiah, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Sadiah, 2015). Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan harian pesantren, seperti halaqah, rutinitas asrama, dan kegiatan manajemen, untuk mengamati implementasi fungsi manajemen secara *real-time*. Ini membantu mengidentifikasi praktik pembentukan kemandirian santri.

b. Wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut Esterberg dalam bukunya Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga menghasilkan komunikasi dan konstruksi makna bersama tentang topik tertentu (Sugiyono, 2017).

Dilakukan dengan informan kunci seperti pengasuh, dewan asatidz, pengurus santri harian, santri senior, dan staf administrasi (minimal 5-7 orang) menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur. Pertanyaan

fokus pada pengalaman implementasi manajemen dan dampaknya terhadap kemandirian santri.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal tertentu atau variable berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 1998).

Dengan mengkaji dokumen internal seperti kurikulum, laporan tahunan, jadwal kegiatan, dan catatan evaluasi untuk mendukung data primer untuk memberikan konteks historis dan administratif.

7. Teknik Pengolahaan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu penngolahaan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui pengolahaan data yang valid dan kredibel penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk pengolahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Sugiyono, 2017).

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber untuk mendapatkan data yang valid. Triangulasi dengan

sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

8. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah menyusun dan mengorganisasikan data sesuai dengan temuan lapangan agar memudahkan peneliti dalam memahami permasalahan penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis melalui proses reduksi, penyajian, hingga penarikan kesimpulan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2020), analisis data berlangsung secara interaktif dan terus menerus sampai data mencapai titik jenuh, dengan tiga komponen utama yaitu:.

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian tentang implementasi manajemen pondok pesantren salafi dalam membentuk kemandirian santri.

b. *Display* (Kategorisasi)

Display data artinya mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan untuk penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus dengan menyelidiki dan memahami masalah tersebut. Dalam penarik kesimpulan terdapat upaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

menafsirkan data secara mendalam pada penelitian. Setelah itu dilakukan verifikasi data sebagai prosedur penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi manajemen pondok pesantren di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bandung.

9. Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

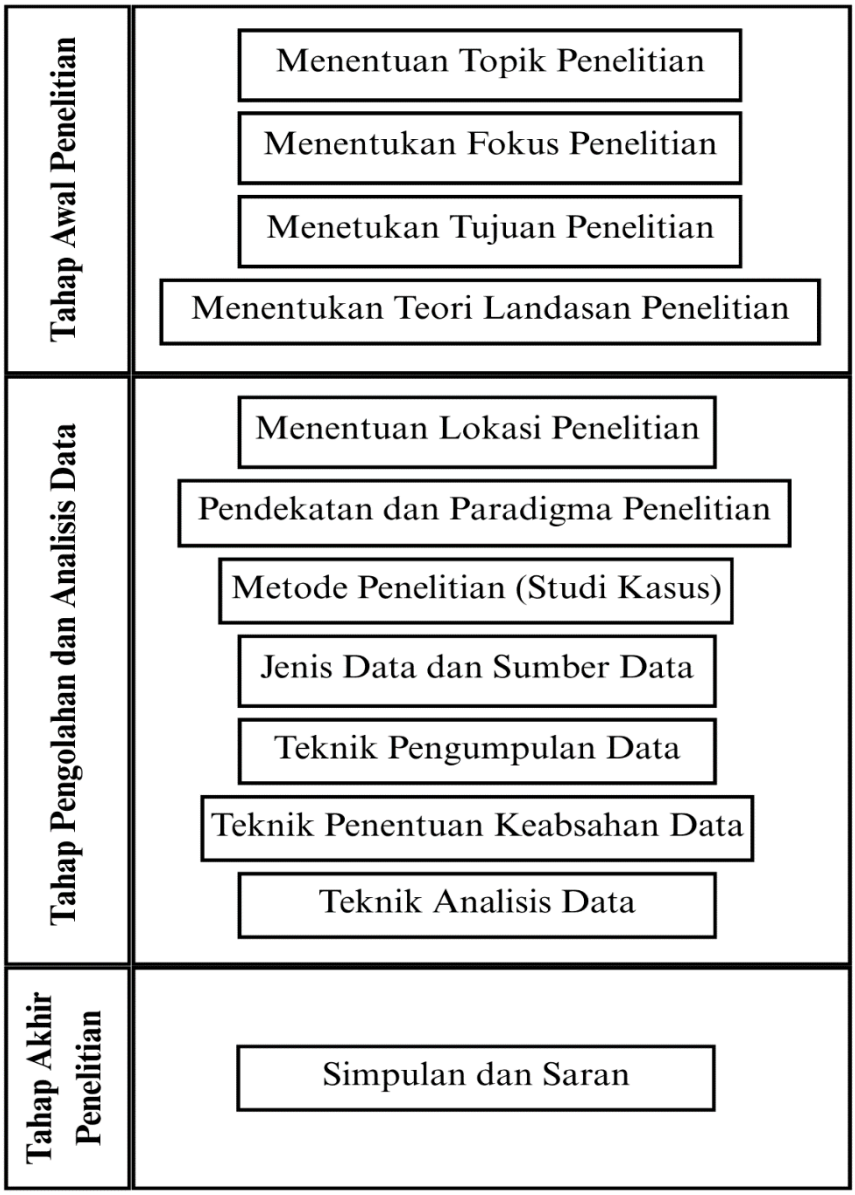
   a. Lokasi Penelitian

      Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Sirojul Huda, yang berlokasi di Jalan Mekarjati Dalam 2 RT.05 RW.05 Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

   b. Rencana Jadwal Penelitian

      Penelitian direncanakan akan berlangsung dalam rentang waktu 4 bulan mulai dari Desember 2025 sampai dengan Mei 2026. Bulan pertama dan kedua (persiapan) yaitu melakukan pengumpulan literatur dan penyusunan instrumen penelitian. Bulan ketiga dan keempat (pengumpulan data) yaitu observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Bulan kelima (analisis data) yaitu dengan transkip dan analisis temuan berdasarkan teori serta penyusunan laporan hasil penelitian dan revisi akhir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



Gambar 1.2 : Bagan Tahapan Penelitian